

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN MUSTAHIK MELALUI ZAKAT, INFAQ &
SHODAQOH**

**(Studi pada Lembaga Amil Zakat, Infaq & Shodaqoh
Sabilillah Kota Malang)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Siti Maehsarah
105020113111020**



**KONSENTRASI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2014**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel jurnal dengan judul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
MUSTAHIK MELALUI ZAKAT, INFAQ & SHODAQOH
(Studi pada Lembaga Amil Zakat, Infaq & Shodaqoh Sabilillah Kota Malang)**

Yang disusun oleh :

Nama : Siti Maehsarah

NIM : 105020113111020

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Juli 2014.

Malang, 18 Juli 2014

Dosen Pembimbing



Dr. Iswan Noor, SE., ME
NIP. 19590710 198303 1 004

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN MUSTAHIK MELALUI ZAKAT, INFAQ & SHODAQOH

(Studi pada Lembaga Amil Zakat, Infaq & Shodaqoh Sabilillah Kota Malang)

Siti Maehsaroh

Email: Maehsarohsiti@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang ada di setiap negara, terutama negara Indonesia. Banyaknya masyarakat yang beragama Islam di Indonesia memperlihatkan adanya potensi zakat, infaq dan Shodaqoh untuk mengurangi kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan mustahik melalui zakat, infaq dan shodaqoh. LAZIS Sabilillah Malang dipilih sebagai tempat penelitian karena tempat tersebut memiliki pengelolaan zakat yang bersifat konsumtif dan produktif serta keberadaannya sudah lama berdiri yaitu lebih dari 5 tahun. Berdasarkan uji regresi linier berganda, dari 4 variabel yang diteliti hanya variabel lamanya menerima bantuan ZIS yang tidak signifikan terhadap pendapatan mustahik. Hal ini dikarenakan mustahik yang menerima bantuan ZIS terbanyak menerima bantuan dalam jangka waktu yang pendek yaitu 1-3 tahun sebanyak 43 mustahik dengan prosentase 62 persen. Selain itu diketahui bahwa untuk melihat hasil dari investasi sumber daya manusia dalam hal pendidikan membutuhkan waktu jangka panjang. Variabel ZIS untuk pendidikan, jumlah anggota keluarga dan umur kepala keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan mustahik.

Kata kunci: kemiskinan, mustahik, ZIS

A. LATAR BELAKANG

Di dalam suatu negara kemiskinan merupakan masalah yang banyak dihadapi oleh masyarakat. Banyak kebijakan yang telah diberikan belum dapat mengentaskan atau setidaknya mengurangi kemiskinan yang ada. Hal ini ditunjukkan dengan data kemiskinan yang ada di Jawa Timur dimana pada tahun ke tahun penduduk miskin makin menurun jika dilihat dari presentase penduduk miskin baik kota maupun desa, yaitu pada tahun 2007 mencapai presentase 19,08% pada tahun 2012 turun menjadi 13,40%. Dimana tabel 1 menunjukkan angka tersebut (BPS,2013).

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin menurut daerah Perkotaan dan Pedesaan di Jawa Timur (Menurut Daerah Perkotaan dan Pedesaan)

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (000)			Presentase Penduduk Miskin (%)		
	Kota	Desa	Kota + Desa	Kota	Desa	Kota + Desa
2012	1.630,60	3.440,30	5.071,00	9,06	17,35	13,40
2011	1.768,23	3.587,98	5.356,21	9,87	18,19	14,23
2010	1.873,50	3.655,80	5.529,30	10,58	19,74	15,26
2009	2.148,50	3.874,10	6.022,60	12,17	21,00	16,68
2008	2.310,60	4.340,60	6.651,30	13,15	23,64	18,51
2007	2.575,70	4.579,60	7.155,30	14,71	25,02	19,98

Sumber: BPS 2013, Data diolah

Membahas kemiskinan dalam Islam tidak terlepas dengan adanya zakat sebagai alat pemerataan harta yang ada di antara orang-orang kaya kepada masyarakat miskin.

Selain itu zakat dapat pula digunakan untuk memerangi kebodohan umat. Oleh karena itu zakat diharapkan mampu untuk mengurangi kemiskinan, sebab dengan adanya kemiskinan dapat menyebabkan berbagai permasalahan di antaranya pertama, kemiskinan akan membahayakan akidah. Dalam perbincangan fiqh pun, kewajiban zakat tidak pernah menjadi bahan yang diperdebatkan oleh kalangan ulama, karena dasar kewajiban dari ibadah ini sangat jelas baik berdasarkan al-Qur'an maupun hadits Nabi. Ibadah ini harus dijalankan bagi mereka yang telah memenuhi persyaratan putaran (haul) dan jumlah nisab yang ditentukan, misalnya 2,5% dari emas, perak dan perdagangan, 5% sampai 10% dari hasil pertanian dan perkebunan. Sedangkan dari hasil peternakan, wujud dan jumlah zakatnya bervariasi tergantung pada jenis ternak yang dipelihara (Hafidhudin dkk, 2008).

Kesadaran bahwa zakat merupakan kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap muslim yang telah memenuhi syarat dalam mengeluarkan zakat di tengah-tengah masyarakat terasa masih jauh. Sehingga hal ini menimbulkan kesenjangan antara ajaran yang telah diyakini kebenarannya dengan kenyataan dalam praktek dunia nyata. Pendayagunaan zakat mempunyai dua sifat yaitu bersifat konsumtif dan bersifat produktif. Sesuai dengan penjelasan Undang-undang, mustahik delapan *asnaf* ialah fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharimin, sabilillah dan ibnu sabil (Hafidhudin, 2003).

Lembaga zakat, infaq dan shodaqoh (LAZIS) Sabilillah Kota Malang berazas pada UUD 1945, yang bertujuan memakmurkan masjid dan mengoptimalkan fungsi masjid sebagai sarana pemberdayaan umat dan pelayanan umat, memudahkan para muzakki menunaikan kewajiban berzakat serta menyalurkan zakat kepada mustahik yang berhak menerima, dan mengelolah dana zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf secara profesional. Program penyaluran yang dilakukan oleh LAZIS Sabilillah kota Malang adalah untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Program-program tersebut antara lain yaitu program peduli pendidikan, program pengajian dan peningkatan SDM, program prasarana tempat ibadah, publikasi dan sosialisasi tentang zakat, infaq dan wakaf untuk kepentingan dakwah islam kota Malang. Selain itu ada program kesehatan dan gizi, program bina usaha, program wakaf, program santunan dan program kemanusiaan (www.lazissabilillahmalang.com).

Dari berbagai program tersebut, program yang sering dilakukan adalah program peduli pendidikan. Program tersebut adalah bersifat produktif dan konsumtif. Dimana program peduli pendidikan adalah termasuk yang bersifat konsumtif sebab bantuan yang diberikan akan habis digunakan untuk keperluan pendidikan, tetapi dampaknya kedepan yaitu dapat mengubah tingkat kesejahteraan keluarga yang menerima dengan ilmu yang dimiliki oleh anak tersebut. Dan dalam jangka panjang tentunya investasi untuk pendidikan dapat berubah menjadi produktif sebab hasilnya baru dapat dinikmati dalam jangka waktu yang lama atau panjang. Program peduli pendidikan yang ada di LAZIS Sabilillah terdiri dari berbagai jenis di antaranya bantuan dhuafa, bantuan prasarana sekolah dhuafa, beasiswa yatim, bantuan prasarana sekolah yatim, bantuan sepeda, privat gratis, perpustakaan, penitipan anak, wisata ceria dan beasiswa berprestasi.

Bantuan program peduli pendidikan yang diberikan diharapkan akan dapat membantu bagi pihak yang menerima. Pihak yang menerima bantuan tentu akan merasa senang atas bantuan yang diberikan, apalagi bantuan yang diberikan dapat diterima selama bantuan pihak yang menerima memenuhi syarat yang sudah ditentukan oleh pihak LAZIS berapapun lama jangka waktu mereka menerima bantuan. Tentu pihak yang menerima dapat membantu keluarga dalam mengurangi beban pengeluaran keluarga. Pihak yang menerima program pendidikan merupakan dari keluarga yang tidak mampu. Dimana hal itu dapat dilihat dari pekerjaan kepala keluarga yang dapat mencerminkan berapa besar pendapatan dari keluarga. Selain itu juga umur kepala keluarga memiliki pengaruh dalam bekerja yang dapat dilihat produktifitasnya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Nasoetion (1996) kemiskinan merupakan masalah kompleks dan multidimensional yang mencakup dimensi ekonomi, sosial dan politik. Dimensi kemiskinan ditinjau dari sisi ekonomi adalah kondisi yang menggambarkan rendahnya permintaan agregat yang menyebabkan berkurangnya insentif untuk mengembangkan sistem produksi, rasio kapital per tenaga kerja yang rendah sehingga menyebabkan produktifitas tenaga kerja rendah, serta menyebabkan mis alokasi sumber daya, terutama tenaga kerja. Dilihat dari sisi sosial, kemiskinan mengindikasikan lemahnya potensi masyarakat untuk berkembang. Selain itu, kemiskinan juga terlihat dari minimnya aspirasi dan pendeknya horizon waktu wawasan ke depan suatu masyarakat. Sedangkan apabila dilihat dari sisi politik, kemiskinan dapat digambarkan melalui ketergantungan dan eksploitasi suatu kelompok masyarakat oleh kelompok masyarakat lainnya.

Menurut Mufraini (2006) model-model pemerataan dan pengukuran kemiskinan di Indonesia adalah (1) model tingkat konsumsi: dimana dalam model ini di arahkan pada pemenuhan kebutuhan pokok, terutama beras. Model ini melihat tingkat konsumsi ekuivalen dengan beras per kapita. (2) model kesejahteraan keluarga: yakni model yang dikembangkan oleh BKKBN untuk memetakan tahapan keluarga sejahtera dengan pengertian dan indikator sebagai berikut yaitu (a) prasejahtera (sangat miskin), (b) sejahtera tahap I (miskin), (c) keluarga sejahtera II, dan (d) keluarga sejahtera III, (3) model pembangunan manusia.

Tabel 2.1. Indikator kemiskinan dengan Model Tingkat Konsumsi

No	Kriteria	Pedesaan (Kg/Per orang/ Tahun)	Perkotaan (Kg/Per orang/ Tahun)
1	Melarat	180	270
2	Sangat miskin	240	360
3	Miskin	320	480

Sumber : Mufraini (2006)

Secara mikro kemiskinan minimal karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktifitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah (Triputro, 2011). Upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia yang dilakukan oleh Departemen Sosial, dalam pengurangan kemiskinan Departemen sosial sebagai penanggung jawab langsung anggaran program Subsidi Langsung tunai (SLT) yang disalurkan langsung kepada penduduk miskin beberapa waktu lalu. Program itu kini berganti menjadi Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) dengan nama: Program Keluarga Harapan (PKH).

Hafidhuddin (2002) zakat menurut bahasa, berarti nama yang berarti kesuburan, thaharah yang berarti kesucian, barakah yang berarti keberkatan dan berarti juga tazkiyah serta tathhier berarti mensucikan. Sedangkan menurut istilah, pengertian zakat adalah bagian dari harta yang telah memenuhi syarat tertentu, yang diwajibkan oleh Allah untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula. Khasanah (2010) orang yang mengeluarkan zakat disebut sebagai muzakki, sedangkan orang yang menerima zakat disebut sebagai mustahiq. Ketentuan golongan tersebut telah ditetapkan dalam QS. At-Taubah ayat 60, yang artinya :

“Sesungguhnya zakat itu hanya untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk memerdekakan hamba sahaya, untuk membebaskan orang yang berhutang, untuk jalan Allah (fisabilillah), dan untuk

orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.”

Sedangkan menurut Al-Zuhayly (1997;82-83) secara bahasa zakat berarti tumbuh (numuwu) dan bertambah (ziyadah). Jika diucapkan, *zaka al-zar'* artinya tanaman itu tumbuh dan bertambah. Jika diucapkan zakat *al-nafaqah*, artinya nafkah tumbuh dan bertambah jika diberkati. Kata ini sering dikemukakan untuk makna *thaharah* (suci). Adapun zakat menurut syara' berarti hak yang wajib dikeluarkan dari harta. Mazhab Maliki mendefinisikannya dengan mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula yang telah mencapai nisab (batas kuantitas yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahiq)nya. Dengan cacatan, kepemilikan itu penuh dan mencapai hawl (setahun), bukan barang tambang dan bukan pertanian. Mahzah Hanafi mendefinisikan zakat dengan “menjadikan sebagian harta yang khusus dari harta yang khusus sebagai milik orang yang khusus, yang ditentukan oleh syari'at karena Allah SWT”. Kata “menjadikan sebagian harta sebagai milik” (*tamlik*) dalam definisi di atas dimaksudkan sebagai penghindaran dari kata *abahah* (pembolehan).

Hafidhuddin (1998) infaq dan shodaqoh bersifat fleksibel karena tidak memiliki persyaratan seperti zakat. Infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk suatu kepentingan sedangkan shadaqah berasal dari kata shadaqa yang secara bahasa berarti benar. Pengertian shadaqah sama dengan infaq, perbedaannya terletak pada pemberiannya. Untuk shadaqah dalam memberikan tidak saja berupa materi tetapi juga bisa dalam bentuk non materi seperti tolong-menolong, memberi nasihat dan berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain.

Beberapa peran dan hikmah zakat, antara lain adalah pertama, zakat merupakan perwujudan iman kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan rasa kepedulian yang tinggi, menghilangkan sifat kikir dan rakus, sekaligus mengembangkan dan mensucikan harta yang dimiliki. Kedua, zakat merupakan sarana untuk menolong dan membina mustahiq terutama ke arah kehidupan yang lebih sejahtera. Ketiga, zakat sebagai pilar jama'i antara kelompok aghniya yang berkecukupan dengan para mujahid yang waktunya sepenuhnya untuk berjuang di jalan Allah sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk berusaha bagi kepentingan nafkah diri dan keluarga. Keempat, zakat merupakan salah satu bentuk konkret jaminan sosial yang disyari'atkan oleh ajaran Islam bagi para mustahiq. Kelima, zakat merupakan salah satu sumber dana pembangunan sarana dan prasarana yang harus dimiliki umat Islam, seperti sarana pendidikan, kesehatan, sosial-ekonomi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia muslim. Keenam, zakat memasyarakatkan etika bisnis yang benar. Hal ini karena zakat berarti mengeluarkan bagian dari hak orang lain dari harta yang diusahakan dengan baik dan benar. Ketujuh, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan. Kedelapan, dorongan ajaran agama Islam yang begitu kuat untuk berzakat, berinfaq dan bershadaqah menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan berusaha agar mampu memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya, serta berlomba-lomba menjadi muzakki dan munfiq (Hafidhuddin, 2002).

Todaro (2000) menyebutkan bahwa distribusi pendapatan sebagai suatu ukuran dibedakan menjadi dua ukuran pokok, baik untuk tujuan analisis maupun untuk mengumpulkan data kuantitatif, yaitu pertama, distribusi pendapatan “perorangan” atau “ukuran”. Distribusi ukuran adalah mengukur distribusi pendapatan antar kelompok masyarakat berdasarkan pangsa pendapatan yang diterima. Distribusi ukuran juga biasa disebut dengan ukuran distribusi pendapatan perorangan (personal distribution) dimana ukuran ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan oleh para ekonom. Ukuran ini secara langsung menghitung jumlah penghasilan yang diterima oleh setiap individu atau rumah tangga, dari mana datangnya pendapatan tersebut dan seberapa besar pendapatan itu diterima oleh masing-masing individu tidak diperhatikan. Suatu yang

diperhatikan dalam distribusi pendapatan perorangan atau ukuran adalah seberapa banyak pendapatan yang diterima seseorang, tidak melihat dari mana sumbernya, entah itu bunga simpanan atau tabungan, laba usaha, utang, hadiah, ataupun warisan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut ini spesifikasi model dalam penelitian ini :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + u_t \dots\dots\dots (\text{Gujarati, 2002})$$

Dimana Y = pendapatan RT Mustahik yang menerima bantuan zakat, β_0 = konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi, X_1 = jumlah bantuan zakat untuk pendidikan, X_2 = Lama menerima bantuan zakat, X_3 = Jumlah anggota keluarga, X_4 = Umur kepala keluarga, u = faktor gangguan stokhastik, t = observasi ke- t . Sedangkan evaluasi hasil regresi menggunakan beberapa pengujian yaitu uji statistik yang terdiri dari uji F, Analisis Koefisien Determinasi (R^2), uji t , dan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Multikolinearitas, uji normalitas, uji heterokedastisitas.

Lokasi penelitian berada di LAZIS Sabilillah Jl. Jend A Yani 15, kecamatan Blimbing kota Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga mustahik yang menerima bantuan ZIS dengan jumlah 140 orang. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan *simple random sampling* yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 70 Kepala keluarga yang menerima bantuan ZIS dari LAZIS Sabilillah Malang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis Kota Malang terletak pada posisi 112,6-112,07 Bujur Timur, 7,06-8,02 Lintang Selatan. Kota Malang terletak 440-667 meter di atas permukaan air laut. Letak yang relatif tinggi, dan salah satu lokasi yang paling tinggi adalah Pengunungan Buring, yang terletak di sebelah barat Kota Malang. Luas wilayah Kota Malang 110,06 Km². Kota Malang terbagi dalam lima kecamatan, diantaranya kecamatan Kedungkandang, kecamatan Sukun, kecamatan Klojen, kecamatan Blimbing dan kecamatan Lowokwaru. Jumlah penduduk kota Malang adalah 789.348 jiwa. Yang tersebar pada lima kecamatan dan terbagi dalam 57 desa/kelurahan, 509 RW dan 3783 RT. Sarana pendidikan yang ada di Kota Malang yaitu Sekolah Dasar (SD) adalah 323 buah, jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah 106 buah dan jumlah Sekolah Menengah Atas adalah 95 buah.

LAZIS Sabilillah adalah lembaga zakat yang di dirikan berazaskan Pancasila dan UUD 1945. Didirikannya LAZIS Sabilillah mempunyai beberapa tujuan diantaranya: (1)Memakmurkan Masjid dan Mengoptimalkan fungsi masjid sebagai sarana pemberdayaan umat dan pelayanan umat. (2)Memudahkan para Muzakki menunaikan kewajiban berzakat. (3)Menyalurkan zakat kepada mustahik yang berhak menerimanya. (4)Mengelola dana zakat, infaq, shodaqah dan fidyah secara profesional.

Responden dalam penelitian ini adalah rumah tangga miskin yang menerima bantuan dana ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) dari LAZIS Sabilillah Malang. Untuk jumlah rumah tangga yang menerima bantuan dana ZIS dari LAZIS Sabilillah Malang berjumlah 140 orang penerima bantuan pendidikan/beasiswa untuk anak. Yang dimaksud dengan rumah tangga miskin yang menerima bantuan dana ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) adalah rumah tangga miskin yang mendapatkan bantuan dana ZIS melalui LAZIS Sabilillah Malang. Rumah tangga miskin yang menerima bantuan dana ZIS dari LAZIS Sabilillah Malang adalah rumah tangga yang dikategorikan belum mampu secara ekonomi. Penerima bantuan pendidikan/beasiswa untuk anak ini diberikan

kepada anak-anak yang masih mengenyam pendidikan dan berasal dari keluarga yang tidak mampu.

Hasil estimasi model dengan menggunakan perangkat lunak SPSS V16 adalah diperoleh seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 2. Hasil Estimasi Fungsi Pendapatan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-994.712	185.429		-5.364	.000
ZIS Beasiswa pendidikan (X1)	42.006	5.586	.756	7.520	.000*
Lama menerima bantuan (X2)	-4.614	5.938	-.048	-.777	.440
Jumlah anggota keluarga (X3)	97.358	13.626	.679	7.145	.000*
Umur kepala keluarga (X4)	-12.715	2.613	-.576	-4.865	.000*

Dependent variabel :Y $R^2 = 0,745^*$; F = 51,31*

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Dari estimasi fungsi pendapatan tersebut, diperoleh koefisien determinasi $R^2 = 0,745$ yang berarti bahwa dari 74,5% pendapatan rumah tangga penerima bantuan ZIS dapat dijelaskan oleh model dan tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent, dengan uji F=51,31. Sedangkan secara parsial tiga variabel independen berpengaruh secara signifikan dan satu variabel tidak signifikan terhadap variabel dependen. Tiga variabel independen yang berpengaruh secara signifikan adalah variabel bantuan ZIS untuk pendidikan, variabel jumlah anggota keluarga dan variabel umur kepala keluarga. Satu variabel yang tidak signifikan terhadap variabel dependent adalah variabel lamanya menerima bantuan ZIS.

Kemiskinan merupakan masalah kompleks dan multidimensional yang mencakup dimensi ekonomi, sosial dan politik. Dimensi kemiskinan ditinjau dari sisi ekonomi adalah kondisi yang menggambarkan rendahnya permintaan agregat yang menyebabkan berkurangnya insentif untuk mengembangkan sistem produksi, rasio kapital per tenaga kerja yang rendah sehingga menyebabkan produktifitas tenaga kerja rendah serta menyebabkan mis alokasi sumber daya terutama tenaga kerja. Dilihat dari sisi sosial, kemiskinan mengindikasikan lemahnya potensi masyarakat untuk berkembang, selain itu kemiskinan juga terlihat dari minimnya aspirasi dan pendeknya horizon waktu wawasan kedepan suatu masyarakat. Sedangkan dilihat dari sisi politik, kemiskinan dapat digambarkan melalui ketergantungan dan eksploitasi suatu kelompok masyarakat oleh kelompok masyarakat lainnya (Nasoetion, 1996).

Islam memandang kemiskinan merupakan suatu problem kehidupan yang perlu dicarikan solusi dan jalan keluarnya. Selain itu kemiskinan dapat dikatakan merupakan suatu penyakit yang perlu mendapatkan perhatian dan penanganan serius oleh negara. Islam menjelaskan bahwa pemberantasan kemiskinan adalah keniscayaan, untuk itu Islam perlu banyak menawarkan solusi dalam mengentaskan kemiskinan tersebut (Qaradhawi, 2002). Sehingga islam mengajarkan umatnya untuk mengeluarkan zakat,

infak dan shodaqah bagi yang mampu terutama masyarakat yang kaya dan khususnya zakat yang langsung diatur oleh Allah SWT dan zakat tersebut dilarang keras untuk diberikan kepada orang yang bukan tergolong mustahiq.

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yang diteliti, yaitu variabel bantuan ZIS untuk pendidikan, variabel lamanya menerima bantuan ZIS, variabel jumlah anggota keluarga dan variabel umur kepala keluarga. Dari keempat variabel tersebut, secara statistik yang signifikan adalah variabel bantuan ZIS untuk pendidikan, variabel jumlah anggota keluarga dan variabel umur kepala keluarga. Sedangkan variabel yang tidak signifikan itu adalah variabel lamanya menerima bantuan ZIS. Artinya dalam menerima bantuan ZIS lamanya menerima bantuan tidak berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga penerima bantuan ZIS. Hal tersebut salah satunya disebabkan karena lama menerima ZIS responden terbanyak adalah 1-3 tahun.

Variabel bantuan ZIS untuk pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga yang menerima bantuan ZIS. Responden yang menerima bantuan ZIS pendidikan adalah anak-anak usia sekolah antara 7-20 tahun, dimana pada usia tersebut anak-anak penerima bantuan pendidikan berada pada usia belajar. Anak-anak usia sekolah tersebut rata-rata duduk di bangku tingkat SD sampai dengan SMA. Namun ada juga anak yang menerima bantuan ZIS untuk pendidikan dari LAZIS Sabilillah yang duduk pada bangku perguruan tinggi, tetapi itu hanya 4% dari sampel yang diteliti sebanyak 70 orang.

Variabel jumlah anggota keluarga secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga. Keluarga yang menerima bantuan ZIS untuk pendidikan sebagian besar yaitu lebih dari 53 persen kepala keluarga memiliki tanggungan dalam keluarga <4 orang, dengan jumlah 36 keluarga. Jumlah tanggungan tersebut masih dalam kategori normal dalam sebuah keluarga, sehingga seharusnya dengan jumlah keluarga tersebut masih dapat hidup dengan layak dalam memenuhi kebutuhan. Sedangkan untuk 40 persen kepala keluarga memiliki tanggungan dalam keluarga antara 4-6 orang, dengan jumlah 28 keluarga. Dan sisanya 7 persen kepala keluarga memiliki tanggungan dalam keluarga >7 orang, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 5 orang.

Variabel umur kepala keluarga secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga. Umur kepala keluarga yang anaknya mendapatkan bantuan ZIS untuk pendidikan lebih dari 50 persen kepala keluarga berada pada usia antara 36 tahun sampai dengan 50 tahun. Dimana pada umur tersebut kepala keluarga masih tergolong berada pada usia yang produktif. Hal ini tentu akan berkaitan dengan apa yang mereka kerjakan untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan itu yang nantinya akan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dimana yang menyangkut pendapatan disini tentu adalah pekerjaan yang mereka lakukan dengan hasil yang diperoleh.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan dari data primer dan data sekunder yang di analisis tentang pengaruh bantuan ZIS untuk pendidikan, lama menerima bantuan ZIS, jumlah anggota keluarga dan umur kepala keluarga penerima bantuan ZIS terhadap pendapatan penerima bantuan ZIS di Lembaga ZIS Sabilillah, diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan variabel-variabel independen yang terdiri dari, bantuan ZIS untuk pendidikan, lama menerima, jumlah anggota keluarga dan umur kepala keluarga berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan rumah tangga yang menerima bantuan ZIS. Namun secara parsial, hanya tiga variabel yaitu bantuan ZIS untuk pendidikan, jumlah anggota keluarga dan umur kepala keluarga, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga yang menerima bantuan ZIS. Sedang satu variabel lain yaitu lama menerima bantuan ZIS tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga yang menerima bantuan ZIS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat terselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Iswan Noor, SE.,ME. selaku dosen pembimbing atas arahannya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Kepada Prof. Dr. Umar Burhan., SE.,MS. dan Dr. Multifiah., SE.,ME. selaku penguji, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan semangatnya. Kepada keluarga dan juga teman-teman penulis yang selalu berbagi inspirasi, kebahagiaan penulis ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zuhayly, Wahbah. 1997. Zakat. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- BPS. 2013. Jumlah Penduduk Miskin menurut daerah Perkotaan dan Pedesaan di Jawa Timur. Jakarta. BPS
- Gujarati, Damodar N. 2002. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta. Erlangga
- Hafidhuiddin, D.1998. Pandun Praktis tentang Zakat Infak Sedekah. Jakarta: Gema Insani Press.
- ,2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- , 2008. *The Power of Zakat* . UIN-Malang Press.
- Khasanah, Umrotul. 2010. Manajemen Zakat Modern. Malang. UIN-Maliki Press
- Mufraini, M. Arif. 2006. Akuntansi & Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangunan Jaringan. Kencana, Jakarta.
- Nasoestion, L.I. 1996. Taksonomi Kemiskinan di Indonesia: Satu Kajian Eksploratif. Di dalam: Sitorus, et al.,editor. *Memahami dan Menanggulangi Kemiskinan di Indonesia*. Pfor. Dr. Sajogya 70 Tahun. Jakarta: PT. Grasindo.
- Triputro H, Eriek. 2011. Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Karya tulis ilmiah. FIP UM.
- Todaro, Michael P. 2000. Pembangunan Ekonomi. Jakarta. Erlangga
- www.lazissabilillahmalang.com